

MENGENAL NERACA : ANALISIS AKTIVA DAN PASIVA DALAM KEUANGAN PERUSAHAAN

Mursekha, Rizqi Maolia Putri, Afika Mahrifi, Fiolita Diaz Nemusa
Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal
Email: mursekha85@gmail.com

Abstrak : Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan. Laporan ini memberikan informasi mengenai posisi aktiva, pasiva, dan ekuitas pemilik pada suatu periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan laporan keuangan neraca, khususnya pada bagian aktiva dan pasiva. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, yang mengacu pada berbagai literatur dan karya tertulis yang relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya neraca dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *Neraca, Aktiva, Passiva*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang vital bagi perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu komponen utama dari laporan keuangan adalah neraca, yang menyajikan gambaran lengkap tentang posisi keuangan perusahaan pada periode pelaporan akuntansi. Dalam neraca, terdapat dua bagian utama yang terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva mencerminkan segala kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan pasiva menunjukkan kewajiban dan ekuitas pemilik.

Pentingnya menganalisis neraca tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama bagi investor dan manajemen perusahaan. Melalui neraca, mereka dapat mengevaluasi kinerja keuangan, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang penerapan laporan keuangan neraca, bagian aktiva dan pasiva, serta perannya dalam pengambilan keputusan di dunia bisnis.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting yang terkandung dalam neraca. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu akuntansi dan praktik keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Bentuk Neraca

Neraca merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Neraca adalah sebuah laporan keuangan perusahaan yang berisi tentang posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu. Neraca akan menunjukkan suatu gambaran kepada investor mengenai apa yang dimiliki oleh perusahaan, jumlah

utang perusahaan, serta modal yang diinvestasikan pemegang saham kedalam perusahaan.¹

Tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan BALANCE SHEET.²

Berikut ini merupakan bentuk dari laporan keuangan neraca :³

a. Bentuk Skontro (Account form)

Neraca skontro lebih mudah digunakan oleh bisnis kecil hingga menengah seperti UMKM, karena neraca skontro memiliki akun dan jumlah nominal yang lebih sedikit daripada neraca staffel.

b. Bentuk Staffel

Berbeda dengan neraca skontro pada neraca staffel memiliki lebih banyak akun dan jumlah nominal dengan nilai yang lebih besar. Sehingga lebih cocok digunakan oleh perusahaan – perusahaan besar.

Berikut merupakan beberapa manfaat informasi laporan keuangan neraca :⁴

a. Menyediakan basis data finansial untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan (return on assets dan return on equity).

Dapat digunakan untuk mengevaluasi struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

2. Laporan Neraca Bagian Aktiva

Aktiva disebut juga sebagai harta perusahaan (assets) merupakan sumber daya yang digunakan oleh manajemen untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasinya. Dengan demikian aktiva (asset) dapat dikatakan sebagai semua milik (kekayaan) dari suatu entitas bisnis yang dapat dinilai dengan uang, baik yang berwujud (tangible) maupun yang abstrak atau bersifat tidak berwujud (intangible).⁵

Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:⁶

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual secepatnya (paling lama setahun). Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likwiditasnya artinyadari yang paling likuid sampai dengan aktiva yang tidak likuid. Berikut ini yang termasuk dalam aktiva lancar :⁷

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Yang termasuk dalam Kas adalah check yang diterima dari para langganan di simpanan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau Deman Deposit yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan check atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
- 2) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) adalah Investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

¹ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.

² Matdio Siahaan, *Buku Ajar Analisa Laporan Keuangan, Politeknik Negeri Ujung Pandang*, 2021.

³ Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.

⁴ Evita Puspitasari, 'Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan', *Analisis Laporan Keuangan*, 1 (2014), pp. 1–10 <repository.ut.ac.id/3885/1/ADBI4532-M1.pdf>.

⁵ Puspitasari, 'Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan'.

⁶ Siahaan, *Buku Ajar Analisa Laporan Keuangan*.

⁷ Siahaan, *Buku Ajar Analisa Laporan Keuangan*.

Syarat investasi jangka pendek, harus marketable artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti, misalnya deposito, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank, dll.

- 3) Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
Piutang wesel ini lebih terjamin diperjualbelikan (didiskontokan) karena mempunyai kekuatan hukum, sehingga timbullah contingent liability yaitu hutang yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang pada saat jatuh tempo wesel yang bersangkutan.
 - 4) Piutang Dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
 - 5) Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual. Dalam perusahaan manufaktur persediaan terbagi tiga yakni Persediaan bahan baku, Persediaan dalam proses, Persediaan barang jadi.
 - 6) Piutang Penghasilan atau Penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/ prestasinya, tetapi belum terima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
 - 7) Persekot atau Biaya yang dibayar di muka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa /prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.
- b. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaannya relatif permanen atau jangka panjang (lebih setahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Berikut ini yang termasuk dalam aktiva tidak lancar, yaitu :⁸

- 1) Investasi Jangka panjang, bila mempunyai kekayaan yang cukup atau melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan dapat menanamkan modalnya diluar usaha pokoknya. Misalnya Saham dari perusahaan lain, Aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan perusahaan, dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan investasi jangka panjang adalah sebagai berikut :
 - a) Untuk dapat mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan atau kegiatan perusahaan lain.
 - b) Untuk mendapatkan pendapatan yang tetap secara terus menerus
 - c) Untuk membentuk suatu dana untuk tujuan tertentu
 - d) Untuk membina hubungan baik dengan perusahaan lain
 - e) Untuk tujuan-tujuan lainnya.
- 2) Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak (konkrit), misalnya Tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan perlengkapan alat-alat lainnya.
- 3) Aktiva tetap tidak berwujud (Intangible fixed assets) adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, misalnya hak cipta, merk dagang, biaya pendirian (organization cost), lisensi, goodwill, dll.
- 4) Beban yang ditangguhkan (deferred charges) adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau

⁸ Siahaan, *Buku Ajar Analisa Laporan Keuangan*.

biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari setahun) atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode periode berikutnya.

- 5) Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, dan lain sebagainya.

3. Neraca Bagian Passiva

Di sebelah sisi kanan neraca disebut pasiva. Sisi pasiva sering dikatakan sebagai sumber pendana perusahaan. Oleh karena itu pasiva terdiri dari dua pos yaitu liabilities (kewajiban atau utang, dan ekuitas modal pemilik perusahaan). Kewajiban merupakan sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dari pihak kedua (kreditor, supplier).⁹ dalam hal ini liabilities/hutang terbagi menjadi 2, yaitu :

a. Current Liabilities

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk hutang lancar adalah:¹⁰

- 1) Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Hutang Wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- 3) Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun Pajak Pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.
- 4) Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- 5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- 6) Penghasilan yang diterima dimuka (Deferred Revenue), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasikan.

b. Non-Current Liabilities

Hutang tidak lancar/jangka Panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:¹¹

- 1) Hutang obligasi
- 2) Hutang Hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- 3) Pinjaman jangka panjang yang lain.

4. Shareholder Equity

Shareholder equity merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal saham (Common Stock), adalah modal yang telah disetor dan ditempatkan oleh para pemilik perusahaan, Agio/disagio adalah keuntungan/kerugian yang diperoleh perusahaan antara nilai nominal saham dengan nilai jual saham pada saat penjualan saham sedangkan Laba ditahan (Retained Earning) adalah laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada para

⁹ Puspitasari, 'Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan'.

¹⁰ Mamduh M Hanafi and Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan.*, 2009, doi:10.1016/j.nrleng.2011.09.004.

¹¹ Hanafi and Halim, *Analisa Laporan Keuangan.*

pemegang saham dalam bentuk deviden (umumnya merupakan akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagikan selama perusahaan beroperasi).¹²

Cadangan (reserve) pada prinsipnya terdiri dari 3 golongan yaitu ;¹³

- a. Cadangan sebagai pengurang aktiva (reserve that offsetting assets), misalnya cadangan penyusutan (reserve for depreciation), cadangan ini mengurangi aktiva yang disusut, sehingga dalam neraca di sebelah debit mengurangi aktiva yang bersangkutan.
- b. Cadangan sebagai Hutang (liability reserve) misalnya cadangan untuk pajak (reserve for taxes) merupakan suatu hutang yang dicatat sebagai cadangan ini tidak benar seharusnya cadangan untuk pajak ini dimasukkan dalam hutang lancar (current liability) yaitu hutang pajak atau taksiran hutang pajak.
- c. Cadangan yang merupakan surplus yang merupakan hak para pemilik perusahaan misalnya cadangan untuk ekspansi yang berasal dari laba yang ditahan (retained earning) dan dalam neraca masuk dalam klasifikasi modal (appropriated surplus).

5. Keterbatasan Laporan Neraca

Neraca memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :¹⁴

- a. Nilai historis
Hampir semua aktiva dan kewajiban dilaporkan pada nilai historisnya. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam neraca dinyatakan kurang memiliki kualitas informasi relevansi karena tidak menyajikan aktiva dan kewajiban pada nilai pasar saat ini.
- b. Estimasi dan pertimbangan
Estimasi dan pertimbangan digunakan dalam melaporkan banyak komponen neraca. Misalnya estimasi cadangan piutang tidak tertagih, besaran beban depresiasi, dan besaran estimasi beban garansi. Dengan demikian, informasi yang disajikan untuk komponen-komponen tersebut menjadi kurang dapat diandalkan.
- c. Tidak bisa menampilkan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan
Banyak komponen lain yang sebenarnya merupakan sumber daya bagi perusahaan, namun tidak dapat ditampilkan dalam neraca. Misalnya pengetahuan dan kemampuan pegawai. Hal ini terjadi karena adanya kesulitan untuk melakukan pengukuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan neraca bagian aktiva dan pasiva, dapat disimpulkan beberapa poin penting. Pertama, neraca sebagai laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, mencakup aktiva yang dimiliki, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Kedua, pemahaman tentang struktur aktiva dan pasiva sangat crucial bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal evaluasi kinerja, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Dari analisis ini, terlihat bahwa aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap, yang masing-masing memiliki peranan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan pasiva, yang terdiri dari kewajiban lancar dan tidak lancar, menunjukkan sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak

¹² Hanafi and Halim, *Analisa Laporan Keuangan*.

¹³ Hanafi and Halim, *Analisa Laporan Keuangan*.

¹⁴ Puspitasari, 'Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan'.

luar dan bagaimana perusahaan mengelola kewajibannya.

Pentingnya laporan neraca dalam memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan tidak dapat diabaikan. Informasi ini tidak hanya membantu dalam penilaian kinerja perusahaan, tetapi juga dalam merencanakan strategi keuangan yang lebih baik di masa depan. Keterbatasan yang ada dalam laporan neraca, seperti nilai historis dan estimasi yang mungkin memengaruhi relevansi informasi, harus diperhatikan oleh pengguna laporan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan kepada para pemangku kepentingan untuk tidak hanya bergantung pada neraca sebagai alat evaluasi keuangan, tetapi juga untuk mempertimbangkan keseluruhan konteks laporan keuangan yang ada, dengan tujuan memperoleh pandangan yang menyeluruh tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana, Aning, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru, 2024*

Hanafi, Mamduh M, and Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan.*, 2009, doi:10.1016/j.nrleng.2011.09.004

Puspitasari, Evita, 'Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan', *Analisis Laporan Keuangan*, 1 (2014), pp. 1–10 <repository.ut.ac.id/3885/1/ADBI4532-M1.pdf>

Siahaan, Matdio, *Buku Ajar Analisa Laporan Keuangan, Politeknik Negeri Ujung Pandang, 2021*